

# UPAYA ORANG TUA DALAM MELATIH ANAK BERPUASA RAMADHAN DI DESA NANGA SERAWAI KECAMATAN SERAWAI KABUPATEN SINTANG

Oleh Aria Fadli

Maha Siswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Pontianak

**Abstrak:** Penelitian ini dilatar belakangi Faktanya di Desa Serawai Kecamatan Nanga Serawai Kabupaten Sintang yang sebagian besar masyarakatnya beragama Islam, ternyata masih banyak keluarga yang belum melakukan fungsinya sebagai mana mestinya. Hal tersebut dikarenakan pekerjaan orang tua hingga lupa dengan kewajibannya mendidik anak,. Adapun tujuannya adalah (1) Untuk mendapatkan informasi tentang upaya Orang Tua dalam melatih anaknya untuk berpuasa di Desa Nanga Serawai Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang (2) Untuk mendapatkan informasi dan kejelasan program dalam mengajarkan anak tentang hal-hal yang berkaitan dengan puasa Ramadhan di Desa Serawai Kecamatan Nanga Serawai Kabupaten Sintang (3) Untuk mendapatkan informasi tentang Faktor Apa saja yang menjadi kendala dan penunjang orang tua dalam melatih anak berpuasa ramadhan di Desa Serawai Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang. Peneliti menggunakan metode deskriptif, dengan bentuk penelitian survey dan pendekatan kualitatif. Selanjutnya tempat penelitian Desa Nanga Serawai Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang. Teknik pengumpulan data dengan teknik: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan alat yang digunakan adalah, pedoman observasi pedoman wawancara dan foto. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) Upaya Orang Tua dalam melatih anaknya untuk berpuasa di desa Nanga Serawai dengan mengajarkannya tata cara berpuasa dan pada saat itu pula anak sudah di latih untuk berpuasa semampunya dulu, dan apabila ia mampu melakukan puasa full 1 hari untuk tahun berikutnya maka anak tersebut akan diberi hadiah oleh orang tuanya (2) Program orang tua dalam mengajarkan anak tentang hal-hal yang berkaitan dengan puasa Ramadhan di Desa Nanga Serawai dengan mengajarkannya tata cara berpuasa dan pada saat itu pula anak sudah di latih untuk berpuasa semampunya dulu, dan apabila ia mampu melakukan puasa full 1 hari untuk tahun berikutnya maka anak tersebut akan diberi hadiah oleh orang tuanya (3) Kendala dan penunjang orang tua dalam melatih anak berpuasa Ramadhan di Desa Nanga Serawai kendala baginya dalam melatih anak berpuasa Ramadhan pertama susah di bangunkan sahur kedua selalu minta berbuka kalau sudah siang sedang penunjangnya berpuasa adalah diberikan hadiah, apabila puasa penuh satu bulan maka diberi hadiah, karena orang tua berperan dalam proses perkembangan anak terutama dalam berpuasa.

*Kata kunci: Melatih Anak Berpuasa Ramadhan*

Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu

dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Dalam pendidikan nilai-

nilai kebenaran dibina dan di kembangkan dalam pendidikan agama. Pendidikan agama ini merupakan kebutuhan primer bagi kehidupan manusia sebagai khalifah dimuka bumi. Begitu juga pendidikan agama dalam keluarga dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Keluarga adalah suatu ikatan kekerabatan yang terjadi karena adanya hubungan pernikahan antara laki-laki dan perempuan. Orang tua pasti menginginkan anak yang dilahirkan menjadi anak yang cerdas, patuh terhadap orang tua serta beriman kepada Allah SWT. Artinya dalam taraf yang sangat sederhana, orang tua tidak ingin melihat anaknya menjadi generasi yang tidak baik serta jauh dari pendidikan agama. Orang tua harus menyadari bahwa pendidikan itu sangat penting bagi anak-anaknya khususnya pendidikan agama Islam. Karena orang tua mengemban tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak.

Sehubungan dengan ini Zakiyah Darajat (1996: 89) menjelaskan “keluarga merupakan masyarakat alamiah yang pergaulan diantara keluarganya bersifat khas. Dalam lingkungan ini terletak dasar-dasar pendidikan, disini pendidikan berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku didalamnya”. Senada dengan hal tersebut UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 7 ayat 1 menyatakan bahwa “orang tua berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya”. Sementara itu pasal 7 ayat 2 dinyatakan pula bahwa “orang tua dari anak usia wajib

belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya”. (Sisdiknas, 2003:7). Menurut Koesman (2008: 12) orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidik anaknya dengan ilmu agama, dengan pendidikan akhlak dan budi pekerti, agar manusia beradab yang selalu berkata dan berperilaku dengan sopan, sehingga kelak menjadi manusia susila yang berguna bagi sesama.

Penjelasan diatas sudah jelas bahwa pendidikan adalah tanggung jawab antara keluarga, masyarakat dan juga pemerintah. Oleh karena itu lembaga pendidikan keluarga selaku pendidikan yang paling bertanggung jawab terhadap anak-anaknya, hendaknya selalu memperhatikan dan membimbing anak-anaknya khususnya bimbingan dan didikan yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang berlandaskan Al-Quran dan Al-hadist karena itu merupakan suatu kunci. Betapa beratnya tanggung jawab yang harus dijalankan dalam kehidupan rumah tangga, apalagi terhadap anak-anak mereka yang masih kecil dan sangat membutuhkan masukan-masukan serta berbagai contoh teladan dari Orang Tua mereka. Karena anak di usia setingkat balita, sekolah dasar dan sekolah menengah pertama seperti ini masih pada taraf senang meniru dan mencontoh apa yang dilihat dan dipelajarinya, khususnya dilingkungan keluarga. Keutuhan keluarga juga memiliki pengaruh dalam perkembangan anak. Keutuhan keluarga dimaknai sebagai keutuhan struktur keluarga, yaitu bahwa didalam keluarga itu ada bapak, ibu, dan anak-anak.

Keluarga akan sempurna menjalankan peranannya, apabila ada dukungan dan kerjasama antara bapak

dan ibu, tetapi bagaimana jika salah satu atau keduanya dari mereka tidak ada karena suatu kesibukan dari pekerjaan mereka. Karena pendidikan agama sangat berperan dalam membentuk pandangan hidup seseorang. Namun dalam hal ini yang menjadi bahan penelitian yaitu tentang peran keluarga khususnya peran orang tua dalam melatih anak berpuasa ramadhan. Faktanya di Desa Serawai Kecamatan Nanga Serawai Kabupaten Sintang yang sebagian besar masyarakatnya beragama Islam, ternyata masih banyak keluarga yang belum melakukan fungsinya sebagai mana mestinya. Hal tersebut dikarenakan pekerjaan orang tua hingga lupa dengan kewajibannya mendidik anak, ketidak harmonisan dalam rumah tangga serta lemahnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan agama Islam. Itulah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut dalam menyelesaikan tugas akhir.

Sebelumnya peneliti telah melakukan prasarvei, kemudian peneliti menemukan ada 125 Kepala Keluarga (KK), yang mempunyai anak umur 3-15 tahun. Anak pada umur ini sudah menghadapi dunia nyata dengan segala permasalahannya, Untuk membiasakan anak berpuasa perlu dilatih dari sejak dini, agar anak tumbuh menjadi pribadi yang taat kepada syariat Islam khususnya dalam menjalankan ibadah puasa ramadhan. Karena mudah bagi orang tua untuk mengarahkan anaknya kepada hal yang baik seperti melatihnya berpuasa Ramadhan pada saat anak tersebut masih kecil, di bandingkan mengarahkan anaknya saat sudah menginjak dewasa. Saat saya melakukan survey pada bulan puasa di tahun kemarin ternyata orang yang sudah dewasa tapi tidak mau untuk

berpuasa disebabkan pada saat kecil dia tidak pernah di latih untuk berpuasa, malahan orang tuanya juga tidak berpuasa disebabkan pekerjaan.

## **METODE**

Metode penelitian adalah alat yang digunakan untuk mencapaitujuan penelitian dengan menggunakan langkah-langkah yang relevan dengan masalah yang dirumuskan (Nawawi, 2005: 61). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2002: 126) metode penelitian adalah “Cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Metode deskriptif adalah prosedur pemenuhan masalah yang di selidiki dengan menggambarkan/melukiskan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan faktor-faktor sebagaimana adanya berdasarkan fakta-fakta yang ada dilapangan ketika penelitian ini berlangsung. (Hadari Nawawi, 1989: 63)

## **HASIL PENELITIAN**

### **Hasil**

Sesuai dengan pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti, maka dibawa ini akan diuraikan beberapa data dari hasil wawancara peneliti dengan sumber data yang sesuai dengan fokus penelitian.

1. Upaya Orang Tua dalam melatih anaknya untuk berpuasa di desa Nanga Serawai kecamatan Serawai Kabupaten Sintang

Upaya orang tua dalam melatih anaknya berpuasa Ramadhan di Desa Nanga Serawai Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang, Bapak Oding mengatakan pada saat di wawancara mengenai upaya dalam melatih anak berpuasa pada wawancara Selasa, 4 Februari 2014 beliau mengatakan upaya

yang dilakukan “dengan mengajarkannya tata cara berpuasa dan pada saat itu pula anak sudah di latih untuk berpuasa semampunya dulu, dan apabila ia mampu melakukan puasa full 1 hari untuk tahun berikutnya maka anak tersebut akan diberi hadiah oleh orang tuanya”. Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Sutomo saat dilakukan wawancara pada beliau mengatakan: “Upaya yang saya lakukan dalam melatih anak berpuasa yaitu dengan cara mengajarkannya cara berpuasa yang baik dan benar”. (Wawancara Rabu, 05 Februari 2014). Orang tua merupakan pendidik pertama dan sangat berpengaruh pada proses perkembangan anak. Kepribadian orang tua, sikap, dan cara hidupnya merupakan unsur-unsur pendidikan yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Orang tua yang menyadari bahwa anak adalah titipan Allah swt yang harus dijaga dengan baik, maka akan menjalankan kewajibannya dengan sepenuh hati. Maka hampir dapat dipastikan jika orang tua tidak memiliki kesadaran yang tinggi akan beribadah, anak-anaknya pun sangat sulit jika diperintahkan puasa. Hal ini sesuai dengan pepatah yang menyatakan bahwa buah jatuh tidak jauh dari pohonnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa teladan dari orang tua sangatlah penting terhadap perkembangan anak dalam beribadah.

Dengan demikian puasa yang dijiwai oleh kesabaran itu akan menjadi sarana menuju takwa dan mendekatkan diri pelakunya kepada Allah SWT. Kalau seorang anak sudah cukup sabar, tabah, dan mampu menahan diri hingga mampu menyelesaikan puasa sebulan penuh, berarti dalam diri anak itu sudah ada benteng yang kokoh dan tangguh

untuk menghandapi tantangan hidup sebelas bulan berikutnya. Sebab, dengan ibadah puasa itu seseorang telah menghiasi dirinya dengan kebersihan hati, kejernihan jiwa, dan ketulusan nurani, yang akan menghantarkannya menjadi orang yang dekat kepada Allah SWT dan dicintainya, serta termasuk golongan orang-orang yang takwa dan sabar. Anak yang berpuasa tentu merasakan lapar dan haus, serta merasakan lemahnya fisik. Oleh sebab itu, ibadah yang banyak menuntut kesiapan fisik dan psikis ini benar-benar menguji kesabaran pelakunya. Selama anak itu berpuasa dengan penuh kesabaran, dan puasanya tidak rusak oleh perbuatan-perbuatan tercela dan nafsu-nafsu buruk. Sebab, termasuk aspek yang paling sulit dari ibadah puasa adalah berlaku sabar di dalam mengosongkan jiwa dari nafsu badaniah. Karenanya, seorang anak yang berpuasa disertai sikap kesabaran, niscaya kecenderungan-kecenderungan nafsu badaniah yang melekat dalam jiwanya secara perlahan akan tertekan dan dibuat fasip. Oleh karena itu, esensinya justru terletak pada kemampuan seseorang untuk mengaplikasikan sifat sabar dalam perilaku hidup sehari-hari. Karena, pada dasarnya cukup. Bapak Otoh Ashari juga mengatakan hal senada dalam upaya melatih anak berpuasa ramadhan yang juga dilakukan wawancara pada wawancara Kamis, 06 Februari 2014 beliau mengatakan: “Saya memberikan pemahaman kepada anak saya berupa cerita tentang pahala yang di dapat orang yang berpuasa dan dosa yang diterima bila tidak mau berpuasa”. Hal menarik seputar upaya orang tua dalam melatih anak berpuasa juga di ungkapkan oleh Bapak Didi Darmadi saat di wawancarai beliau mengatakan:

“upaya yang saya lakukan yaitu dengan membimbing dan mengajak mereka untuk melakukan puasa ramadhan, saat sahur saya bangunkan mereka dengan penuh kasih sayang”. (Wawancara Kamis, 06 Februari 2014).

Kewajiban bagi orang tua untuk mendidik anaknya tidak hanya pada pendidikan yang bersifat umum melainkan juga pendidikan yang bersifat khusus pada keagamaan. Agar kelak anak memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Hal ini seperti yang diungkap oleh bapak Oding, bapak Sutomo, bapak Otoh Ashari dan bapak Didi Darmadi bahwa kewajiban orang tua adalah mendidik anak.

## 2. Program orang tua dalam mengajarkan anak tentang hal-hal yang berkaitan dengan puasa Ramadhan di desa Nanga Serawai Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang

Dari wawancara dan observasi yang peneliti lakukan pertama-tama adalah menanyakan tentang program orang tua dalam mengajarkan anak tentang hal-hal yang berkaitan dengan puasa Ramadhan di Desa Nanga Serawai Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang. Wawancara dan observasi peneliti lakukan kepada orang tua, hasil wawancara seperti yang diungkap oleh bapak Oding adapun yaitu: program orang tua dalam mengajarkan anak tentang hal-hal yang berkaitan dengan puasa Ramadhan adalah Melatih anak berpuasa, Anak-anak diajar cara berpuasa dengan benar, Memberikan pengertian puasa, Memberikan hadiah (Wawancara, Selasa 04 Febuari 2014) Bapak Sutomo, bapak Otoh Ashari dan bapak Didi Darmadi bahwa kewajiban orang tua adalah mendidik anak program orang tua dalam mengajarkan anak

tentang hal-hal yang berkaitan dengan puasa Ramadhan shalat lima waktu dan membaca Al-Qur'an. Puasa khusus adalah puasa yang diamalkan disamping dengan yang umum seperti yang pertama juga menyempurnakan dengan menahan diri dari mengatakan, mendengar dan memandang atau melihat sesuatu yang kurang baik, kurang pantas, yang menyinggung atau menyakiti orang lain. Dan karena puasa tingkat ini hanya dapat diamalkan oleh orang-orang tertentu maka puasa mereka disebut puasa khusus. Hal ini seperti yang diungkap oleh bapak Oding wawancara Selasa, 04 Febuari 2014

Memberikan saja aturan pokoknya tidak boleh makan, minum, dan marah. Meskipun awal mula pada saat anak melakukan puasa dan ia melanggar/ membatalkan puasanya, dengan makan secara diam-diam saya tidak langsung menceramahinya. Tapi saya katakan saja bahwa Allah selalu mengawasi nya karena perintah Allah. Program yang buat oleh orang tua memberikan aspek kejiwaan pada anak hal ini seperti yang diungkap oleh Tentunya ya karna puasa membiasakan pelakunya untuk bersikap sabar, tahan penderitaan, serta melatih jiwa dan membantu pengendaliannya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Oding, bapak Sutomo, bapak Otoh Ashari dan bapak Didi Darmadi

Program orang tua bagi anak puasa memberikan pengalaman langsung tentang keadaan dan penderitaan yang dialami oleh kaum fakir miskin atau mereka yang menderita musibah kelaparan dan sebagainya. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh bapak Oding dan di benarkan oleh bapak Sutomo, bapak Otoh Ashari dan bapak Didi Darmadi, bahwa “puasa memberikan pengalaman langsung tentang

keadaan dan penderitaan yang dialami oleh kaum fakir miskin atau mereka yang menderita musibah kelaparan dan sebagainya” Dengan berpuasa seseorang akan terdidik untuk memasukkan makanan, minuman yang masuk ke dalam tubuhnya. Orang yang berpuasa tidak akan sembarangan memasukkan makanan, minuman ke dalam tubuh baik dalam segi jenis makanan, waktu memakan, cara memakan dan lain sebagainya yang akan masuk ke dalam tubuh, sehingga tubuh akan terjaga dan tetap sehat. Hal ini perti yang diungkap oleh bapak Oding dan di benarkan oleh bapak Sutomo, bapak Otoh Ashari dan bapak Didi Darmadi bahwa “bisa menyehatkan anak baik fisik maupun mental”

### 3. Kendala dan penunjang orang tua dalam melatih anak berpuasa Ramadhan di Desa Nanga Serawai Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang

Dari wawancara dan observasi yang peneliti lakukan pertama-tama adalah menanyakan tentang program orang tua dalam mengajarkan anak tentang hal-hal yang berkaitan dengan puasa Ramadhan di Desa Nanga Serawai Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang. Wawancara bapak Didi Darmadi dan kepada orang tua, adapun yaitu:Sebenarnya banyak kendala bagi saya dalam melatih anak berpuasa Ramadhan pertama susah di bangunkan sahur kedua selalu minta berbuka kalau sudah jam 12 siang. Mungkin anak saya belum paham akan fungsi puasa Ramadhan, saya perlu selalu membimbing anak saya untuk memahami puasa yang menjadi kewajiban. Salah satunya adalah suka ingin berbuka puasa (wawancara, Kamis 06 Febuari 2014)

Penunjang diberikan hadiah, apabila puasa penuh satu bulan maka

diberi hadiah, karena orang tua berperan dalam proses perkembangan anak terutama dalam berpuasa. Hal ini seperti yang diungkap oleh bapak Sutomo bahwa ”Apabila puasa penuh satu bulan maka diberi hadiah, berperan kita sebagai orang tua” Kendala dan penunjang tersebut banyak dihadapi oleh setiap orang tua, akan tetapi orang tua selalu memberikan bimbingan kepada anak mereka hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Didi Darmadi “Tentunya Ya, karena saya selaku orang tua harus selalu memberikan nasehat kepada anak agar mau melaksanakan puasa pada bulan Ramadhan. Hal ini juga dibenarkan oleh orang tua yang lain. Puasa disyariatkan agar melahirkan pribadi yang bertaqwa. Dengan puasa seseorang akan selalu dididik untuk selalu bertaqwa kepada Allah SWT dimanapun ia berada, baik dikala banyak orang atau tidak ada orang, Orang hrsus memotivasi anak agar yang bertaqwa selalu merasa selalu dilihat oleh Allah SWT dimanapun ia berada. Sehingga ia akan selalu melaksanakan perintah dan menjauhi larangann-Nya, dengan rasa tulus dan ikhlas hanya karena mengharap ridha dari Allah SWT. Orang yang bertakwa akan selalu menghiasi pribadinya oleh cahaya iman, amaliah, dan gaya hidup sehari-hari yang sangat terpuji. Selain itu, orang yang berpuasa, dengan benteng iman dan taqwanya itu, tidak akan mudah terombang ambing oleh godaan dan rayuan kemewahan dunia.

Orang tua motivasi dalam melatih anak berpuasa Ramadhan di Desa Nanga Serawai Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang dengan membina anak memberikan pemahaman kepada anak pentingnya ibadah puasa tersebut. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh orang tua

melatih anak berpuasa Ramadhan yaitu "Motivasinya adalah dengan membina anak saya memberikan pemahaman kepada anak pentingnya ibadah puasa tersebut" Dengan puasa anak akan tertanam di dalam dirinya untuk bersifat zuhud, karena dengan puasa anak akan dilatih untuk mengekang hawa nafsunya dan tidak melakukan hal-hal yang dilarang bahkan yang dianggap subhat oleh agama. Dengan puasa anak dilarang untuk makan, minum dan lain-lain yang bersifat duniawi yang dilarang ketika sedang berpuasa dan hanya mengharapkan ridlo dari Allah swt semata, sehingga orang yang berpuasa akan memandang rendah terhadap dunia yang sifatnya materi ini bila dibandingkan dengan ridlo Allah swt, maka timbullah sifat taat berkarakter mulia.

### **Pembahasan**

Pada bagian sebelumnya telah peneliti paparkan beberapa temuan dari hasil observasi dan wawancara terutama yang berkaitan dengan fokus dan pertanyaan penelitian, maka pada bagian ini peneliti akan membahas data tersebut dengan teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan ini agar hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih jelas dan akurat.

Berdasarkan hasil pengamatan yang di lakukan peneliti di lapangan, bahwa upaya orang tua dalam melatih anaknya untuk berpuasa didesa nanga serawai kecamatan serawai kabupaten sintang, masih tergolong belum maksimal, walaupun ada sebagian orang tua yang masih meluangkan waktunya untuk melatih anaknya untuk berpuasa. Seperti yang diungkap oleh salah seorang tua bahwa "Memberikan saja aturan pokoknya tidak boleh makan, minum, dan marah karena perintah Allah. Meskipun awal

mula pada saat anak melakukan puasa dan ia melanggar/ membatalkan puasanya, dengan makan secara diam-diam saya tidak langsung menceramahnya. Tapi saya katakan saja bahwa Allah selalu mengawasinya.

Menurut WJS. Purwadarminto (2001:1250). Bahwa upaya adalah ikhtiar untuk mencapai sesuatu, memecah persoalan untuk mencari jalan keluar. Senada dengan pendapat di atas Dendy (2006:759) mengatakan bahwa "upaya adalah melakukan sesuatu untuk mencari jalan keluar". Sedangkan orang tua Menurut Soelaiman, yang dikutip dari Moh. Sohib. (1998: 1-10) orang tua dalam pengertian psikologis, artinya dengan keluarga yaitu sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan dan saling menyerahkan diri.

Sejauh pengamatan peneliti terhadap program yang orang tua gunakan saat melatih anaknya berpuasa di Desa Nanga Serawai Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang masih kurang maksimal, dari pengamatan yang dilakukan peneliti tanggal 4 Ferbuari 2014 di Desa Nanga Serawai tantang program orang tua dalam mengajarkan anak tentang hal-hal yang berkaitan dengan puasa ramadhan didesa Nanga Serawai adalah dengan melakukan berbagai macam kegiatan seperti: Melatih anak berpuasa, Anak-anak diajar cara berpuasa dengan benar, Memberikan pengertian puasa, Memberikan hadiah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmad Idrus (2008:134) bahwa orang tua harus membuat program pada anak pada bulan Ramadhan yaitu Anak-anak dilatih

cara membaca doa saat sahur dan dan berbuka puasa, Orang tua mengajak anak bertadarus Al-Qur'an, Menyiapkan menu berbuka dan saat bersahur dengan makanan dan minuman yang anak sukai, Orang tua memberikan hadiah apabila anak tersebut nantinya mampu berpuasa sebulan penuh, Menciptakan suasana yang nyaman dan tenang saat anak mulai dilatih untuk berpuasa.

Pelaksanaan puasa ramadhan yang dilakukan oleh Orang Tua terhadap anak tentu saja tidak selalu berjalan seperti yang diharapkan, adapun yang menjadi kendala salah satunya adalah masih kurangnya motivasi anak, kepedulian Orang Tua. Maka orang tua harus memberikan pemahaman kepada anak tentang tujuan puasa Ramadhan. Menurut Slamet Abidin (2001:67) tujuan puasa Ramadhan antara lain: Membiasakan diri dan jiwa dari memelihara amanah, Menjadi bukti rasa syukur, Menjaga kesehatan, Membiasakan hidup disiplin, Menumbuhkan rasa kasih sayang kepada fakir miskin Sedangkan penunjang Orang Tua dalam melatih Anak berpuasa ramadhan yaitu dengan berkembangnya teknologi zaman sekarang sehingga Orang Tua terbantu dalam melatih anaknya berpuasa ramadhan. Pentingnya Sarana pembelajaran ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh As'ad Human (1995:22) bahwa;"dengan berkembangnya teknologi orang tua lebih mudah untuk melatih anak berpuasa misalnya: mencari di internet untuk sarana menambah ilmu pengetahuan dengan mencari tahu bagaimana melatih mereka.

Kendala yang lain orang tua menjawab susah bangun sahur dan selalu minta buka kalau sudah jam 12 siang, dari pengamatan yang peneliti

ketahui bahwa anak belum terbiasa dengan melakukan puasa. Menurut Ahmad Idrus (2008:132) bahwa: Kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang terus sehingga mudah dikerjakan bagi seseorang, seperti kebiasaan berpuasa, shalat, mengeluarkan zakat dan lain sebagainya. Anak akan terbiasa melaksanakan ibadah jika ada pembiasaan pada dirinya. Orang tualah yang bertugas untuk membiasakan anak melaksanakan ibadah. Islam menekankan kepada kaum muslimin untuk memerintahkan anak-anak mereka menjalankan ibadah ketika mereka telah berumur tujuh tahun. Hal itu dimaksudkan agar mereka senang melakukannya dan sudah terbiasa semenjak kecil

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan sesuai dengan pertanyaan penelitian bahwa:

1. Upaya Orang Tua dalam melatih anaknya untuk berpuasa di desa Nanga Serawai kecamatan Serawai Kabupaten Sintang dengan mengajarkannya tata cara berpuasa dan pada saat itu pula anak sudah di latih untuk berpuasa semampunya dulu, dan apabila ia mampu melakukan puasa full 1 hari untuk tahun berikutnya maka anak tersebut akan diberi hadiah oleh orang tuanya
2. Program orang tua dalam mengajarkan anak tentang hal-hal yang berkaitan dengan puasa Ramadhan di Desa Nanga Serawai Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang dengan mengajarkannya tata cara berpuasa dan pada saat itu pula anak sudah di latih untuk berpuasa semampunya dulu, dan



- apabila ia mampu melakukan puasa full 1 hari untuk tahun berikutnya maka anak tersebut akan diberi hadiah oleh orang tuanya
3. Kendala dan penunjang orang tua dalam melatih anak berpuasa Ramadhan di Desa Nanga Serawai Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang kendala baginya dalam melatih anak berpuasa Ramadhan pertama susah di bangun sateh kedua selalu minta berbuka kalau sudah siang sedang penunjangnya berpuasa adalah diberikan hadiah, apabila puasa penuh satu bulan maka diberi hadiah, karena orang tua berperan dalam proses perkembangan anak terutama dalam berpuasa

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti akan mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada orang tua, agar selalu membuat rencana dalam melatih anaknya untuk berpuasa Ramadhan dalam melatih anaknya untuk berpuasa Ramadhan
2. Diharapkan kepada orang tua agar ditingkatkan kerjasama yang baik, khususnya kepada anak dalam rangka menjawab segala permasalahan-permasalahan yang dihadapi anak, memberikan pemahaman ajaran-ajaran agama secara jelas.
3. Para orang tua agar terus mengawasi dan memberikan arahan serta bimbingan kepada anak-anak dalam bersikap maupun berprilaku dalam mempraktekan ajaran-ajaran agama yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Azis Dahlan (2001). *Ensiklopedi Hukum Islam 5*, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve
- Abdullah Nasih Ulwan (1981). *Ilmu Pendidikan*, Pgt. Andri Ramawan. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Khulafaur Rasyidin*. Pontianak: UMP.
- Abdurrahman An Nahlawi (2001) *Pendidikan Islam di Rumah*, Bandung: Jaya Ilmu
- Ahmad Idrus (2008) *Puasa untuk Anak-Anak*, Medan: Jaya Ilmu
- Ahmad Isa Asyur (2004) *Al Fiqih Muyassar*, Jakarta: Pustaka Amani
- Amin Syukur (2003). *Pengantar Studi Islam*, Semarang: CV. Bima Sakti
- Arifin (2011). *Skripsi, Peran Kepala sekolah dam pengadaan Fasilitas Shalat Fardhu bagi Siswa MIN Teladan Pontianak Tahun 2010*. Pontianak: STAIN
- Baghir al-Habsyi (2007) *Fiqih Praktis*, Bandung: Mizan
- Daliman (2010). *Studi Islam I*, UMP: Purwokerto
- Dedi Junaedi (2004) *Pedoman Puasa Tuntunan dan Permasalahannya* Akademika Pressindo
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,
- Depertemen Pendidikan Nasional (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas
- Depertemen Pendidikan Nasional (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Depdiknas

- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam (2002). *Ensiklopedia Islam 4*, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve
- Edy A. Effendi (2000) *Ribuan Hikmah Puasa*, Jakarta: Puspa Swara
- Hadari Nawawi (2003). *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Harun Nasution (1995). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara
- Harun Rasyid (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*, Pontianak: STAIN Pontianak
- Hembing Wijayakusuma (2000), *Puasa itu Sehat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Herabudin (2009). *Administrasi dan Supervisi pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia
- Ibnu Hajar al-Asqalani (2009). *Bulugul Maram*, Jakarta: Pustaka as-Sunnah
- Imam Barakat Abdullah Ba' lawiy Al-Hadad (2000) *Fiqih Praktis*, Jakarta: Ulum
- Imam Wahyudi (2012). *Pengembangan Pendidikan: Strategi Inovatif dan Kreatif dalam Mengelola pendidikan Secara Komprehensif*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Julyana (2008). *Skripsi, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Ibadah Mahdah terhadap Guru dan Siswa di SMP Negeri 2 Pontianak*, Pontianak: STAIN Pontianak
- Lexy J Moleong (2007). *Metode penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda
- Marno (2007). *Islam by Manejemen and Leadhershship*. Pgt. Miftah Kusuma Dewi. *Peran Kepala Sekolah dalam Menanamkan nilai-nilai Agama Islam di SMK Negeri 4 Malang*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim
- Miftah Kusuma Dewi (2010). *Skripsi, Peran Kepala Sekolah dalam Penanaman nilai-nilai Agama Islam di SMK Negeri 4 Malang*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim
- MK. Abdullah (2011). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*, Jakarta: Sandro jaya
- Moh. Nasim (2010). *Tesis, Peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membudayakan Shalat Zuhur berjama'ah di SMAN I Cemre Gresik*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim
- Muhaimin (2009). *Manajemen Pendidikan, Aplikasinya dalam penyusunan rencana pembangunan sekolah/Madrasah*, Jakarta: Prenada Media Group